

Pemberdayaan Guru Melalui Bimbingan Teknis Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Ibtida'iyah Swasta (MIS) Raudhatul Mushallin Tanjungpinang

**Ahmad Fadhil Rizki¹, Milasari², Neli Hidayah³, Uray Ferry Haryanto⁴, Arum Rayana⁵,
Carla Lia⁶, Kelvin Kencana⁷**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Email: ahmadfadhilrizki15@gmail.com¹, Milasari1810@yahoo.co.id², neli.hidayah3008@gmail.com³,
Haryantouray@gmail.com⁴, rayanaarum@gmail.com⁵, carlalia359@gmail.com⁶, kelvinkencana064@gmail.com⁷

ABSTRACT

Classroom action research (PTK) is an important tool for teachers in improving their professionalism and the quality of learning. However, in practice, teachers find it difficult to develop CAR due to their limited conceptual understanding and writing skills. This community service programme focuses on improving teachers' competence in designing, implementing and publishing CAR through a systematic mentoring programme. This activity was held at MIS Raudhatul Muslimin Tanjungpinang with eight teachers participating. The method used was Participatory Action Research (PAR) with a participatory learning approach through 12 structured meetings. The results showed an increase in participants' knowledge, with significant results obtained in the understanding of 90% of participants being able to compile PTK drafts in accordance with academic standards. Teachers' motivation also increased, with 5 teachers committing to submit articles to scientific journals. The main obstacles included limited time for implementation and variations in participant motivation. This programme proves that structured and continuous training is effective in improving teachers' research competencies as a concrete effort to develop professional teachers who can contribute to the advancement of national education.

Keywords: Classroom Action Research, Teacher Professionalism, Technical Guidance, Community Service.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan instrumen penting bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Namun, fakta dilapangan didapati guru mengalami kesulitan dalam menyusun PTK disebabkan keterbatas pemahaman konseptual dan keterampilan dalam menulis. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan dan mempublikasikan PTK melalui program bimbingan tersistematis. Kegiatan ini diselenggarakan di MIS Raudhatul Muslimin Tanjungpinang dengan 8 orang guru sebagai peserta. Metode yang dipakai adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui 12 pertemuan terstruktur. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, hasil signifikan didapatkan pada pemahaman 90% peserta mampu menyusun draft PTK sesuai dengan standar akademik. Peningkatan motivasi guru juga meningkat dengan adanya 5 orang guru berkomitmen akan mengirim artikel ke jurnal ilmiah. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi motivasi peserta. Program ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur dan berkelanjutan efektif meningkatkan kompetensi penelitian guru sebagai usaha nyata dalam mewujudkan guru yang profesional mampu berkontribusi untuk kemajuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme Guru, Bimbingan Teknis, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan sikap yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru secara eksplisit menyebutkan bahwa kemampuan melaksanakan tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu indikator guru profesional (Sudibyo, 2007). Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan sebagai mekanisme refleksi sistematis yang memungkinkan guru mengidentifikasi, menganalisis dan mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pengamatan empiris (Mills, 2000). Penelitian tindakan kelas mempunyai peran signifikan dalam transformasi praktik pedagogis sebab melalui PTK ini guru bukan hanya mengajar tetapi juga melakukan peninjauan terhadap efektivitas metode, strategi dan media pembelajaran yang dipakai (Mertler, 2024). Dengan berproses seperti ini, tentu saja akan menghadirkan perbaikan yang berkelanjutan sehingga membawa dampak langsung untuk peningkatan hasil belajar siswa dan pengembangan profesionalitas guru itu sendiri (Abadih dkk., 2023). Dengan demikian, Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses reflektif dan sistematis guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Akan tetapi fakta di lapangan memperlihatkan kesenjangan antara harapan regulatif dengan implementasi aktual.

Dari observasi awal melalui wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian di madrasah ibtida'iyah swasta (MIS) Raudhatul Mushallin Tanjungpinang teridentifikasi beberapa permasalahan yang mendasar, diantara adalah: *Pertama*, mayoritas guru belum mempunyai pemahaman komprehensif terkait konsep, prosedur dan metodologi PTK. *Kedua*, motivasi melakukan penelitian masih rendah disebabkan beban kerja administratif dan mengajar yang tinggi ditambah lagi minimnya penghargaan institusional terhadap karya ilmiah guru. *Ketiga*, keterbatasan waktu menjadi kendala struktural karena guru memiliki tanggung jawab ganda sebagai pendidik dan peran yang lain. *Keempat*, keterbatasan akses semisal pelatihan untuk mengembangkan kompetensi penelitian (Pandiangan, 2020). Berdasarkan penelitian lain, memperlihatkan bahwa sebagian besar guru di Indonesia mengalami kesulitan dalam menyusun PTK, mulai dari tahap identifikasi masalah, perumusan hipotesis tindakan, desain penelitian, pengumpulan data, hingga penulisan laporan dan publikasi (Chairunnisa dkk., 2020). Padahal, PTK itu sendiri memiliki nilai strategis bukan hanya sekedar sebagai keperluan kenaikan pangkat akan tetapi lebih fundamental sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Zeichner, 2003). Dengan demikian, rendahnya pelaksanaan PTK oleh guru merupakan persoalan sistemik yang memerlukan dukungan institusional dan penguatan kompetensi profesional.

Berpijak dari problematika diatas program studi pendidikan agama Islam institut agama Islam (IAI) Mifahul Ulum Tanjungpinang menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini diadakan sebagai langkah nyata dalam rangka memenuhi kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam melakukan penelitian. Program ini juga sudah tentu sejalan dengan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat yang mewajibkan institusi pendidikan tinggi berpartisipasi nyata pada pemecahan masalah masyarakat dalam hal ini komunitas pendidik (Rizqi & Vilantika, 2023). Lebih dari itu, penguatan kapasitas guru melalui PTK selaras dengan visi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi untuk mencetak pendidik profesional yang adaptif terhadap perubahan dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta mendorong pembelajaran aktif dan inovatif (Edy & Maryam, 2022). Dengan demikian, program bimbingan teknis ini bukan hanya berdimensi pengembangan kompetensi individual guru tetapi juga kontribusi terhadap ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas.

METODE

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, tim menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), yaitu sebuah metode penelitian dan pengembangan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi dan mengimplementasikan perbaikan (Kemmis dkk., 2014). Dalam konteks ini, guru tidak hanya sebagai objek pelatihan akan tetapi juga berperan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi penelitian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti tahapan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap *perencanaan*, tim pengabdian melakukan studi literatur dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar

penyusunan kurikulum dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Tahap *tindakan* diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan PTK yang mencakup pemaparan materi teoretis, diskusi, praktik penyusunan proposal dan laporan PTK, serta asistensi individual. Pada tahap *observasi*, tim pengabdian melakukan pengamatan partisipatif terhadap keterlibatan peserta, proses pembelajaran, serta perkembangan kompetensi guru selama kegiatan berlangsung, termasuk melalui penilaian produk PTK yang dihasilkan. Tahap *refleksi* dilakukan pada akhir setiap sesi dan pada akhir program melalui diskusi evaluatif bersama peserta untuk menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan dan rencana tindak lanjut.

Langkah persiapan kegiatan ini diawali dengan studi literatur mendalam terkait konsep, metodologi dan praktik terbaik PTK yang digali dari berbagai referensi akademik dan peraturan pemerintah. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk memahami kebutuhan spesifik guru di MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang. Dari hasil observasi, disusun kurikulum pelatihan yang komprehensif meliputi aspek teoritis dan praktis PTK. Persiapan teknis meliputi penyediaan media pembelajaran seperti proyektor, laptop, dokumen administrasi berupa absensi, modul, instrumen evaluasi dan koordinasi jadwal yang sesuai dengan pihak sekolah dalam rangka memastikan pelaksanaan yang optimal.

Subjek sasaran pengabdian adalah guru di MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang dengan jumlah 8 orang. Pemilihan ini berdasarkan observasi awal yang memperlihatkan kebutuhan mendesak untuk dilakukan di institusi tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bula (Juni-Agustus 2025) dengan jadwal pertemuan satu kali dalam sepekan setiap hari Selasa pukul 13.00-15.00 dengan total 12 kali pertemuan. Berikut adalah tabel daftar pertemuan dan kegiatan atau yang disampaikan:

Tabel 1. Daftar Pertemuan dan Kegiatan

No	Pertemuan	Kegiatan/ Materi yang disampaikan
1	Pertemuan 1 dan 2	Pengenalan program, pelaksanaan pre-test, pemaparan konsep dasar dan urgensi PTK bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.
2	Pertemuan 3 dan 4	Praktik identifikasi masalah pembelajaran, perumusan masalah penelitian dan penyusunan hipotesis tindakan yang terukur dan realitis.
3	Pertemuan 5 dan 6	Pembelajaran struktur proposal PTK, praktik penyusunan proposal individual dengan bimbingan intensif
4	Pertemuan 7, 8 dan 9	Penyusunan laporan PTK, workshop penulisan laporan serta revisi dan simulasi presentasi hasil penelitian
5	Pertemuan 10 dan 11	Strategi publikasi karya ilmiah, praktik konversi laporan PTK menjadi artikel jurnal dan pendampingan dalam proses pengiriman naskah ke jurnal ilmiah
6	Pertemuan 12	Presentasi final hasil PTK peserta, pelaksanaan post-test, evaluasi keseluruhan program dan refleksi untuk penyusunan rencana tindak lanjut.

Model pembelajaran pada kegiatan ini adalah berupa: Pertama, presentasi terkait materi teoritis. Kedua, diskusi interaktif. Ketiga, tanya jawab, keempat praktik langsung dan kelima asistensi individual. Adapun instrumen evaluasinya adalah: Pertama, pre-test dan post-test sebagai ukuran peningkatan pengetahuan konseptual tentang PTK. Kedua, penilaian produk berupa draft proposal dan laporan PTK yang dihasilkan peserta. Ketiga, observasi partisipatif selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi hambatan dan kemajuan. Keempat, refleksi dan diskusi evaluatif pada setiap akhir sesi untuk perbaikan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian ini, terjadi peningkatan pemahaman konseptual PTK, hal itu ditunjukkan dari hasil di pre-test yang diawal mayoritas peserta hanya mempunyai pengetahuan umum tentang penelitian namun belum memahami karakteristik khusus PTK, sebagai penelitian praktis yang dilakukan

guru di ruang kelasnya sendiri untuk memecahkan masalah pembelajaran konkret. Setelah mengikuti program bimbingan selama tiga bulan ditemukan indikasi peningkatan signifikan sebanyak 90% peserta mampu menjelaskan konsep PTK dengan benar, membedakannya dengan jenis penelitian yang lain serta memahami siklus penelitian tindakan dimulai dari perencanaan-tindakan-observasi-refleksi. Peningkatan tersebut tentu saja karena adanya pelatihan terstruktur dengan waktu yang cukup mampu meningkatkan pemahaman guru tentang PTK (Sulistiyo dkk., 2024). Pemahaman konseptual yang baik akan menjadi modal dasar bagi guru dalam merancang penelitian yang sistematis dan bermakna bukan sekedar memenuhi persyaratan administratif.



Gambar 1. Penyampaian materi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek yang penting dari kegiatan ini adalah pengembangan kemampuan dan ketrampilan dalam teknis penulisan. Di pertemuan awal sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian secara spesifik dan terukur. Kecenderungan yang melekat diawal mereka merumuskan masalah terlalu umum bahkan ambigu. Setelah menjalani bimbingan dari pelatihan terjadi perubahan kearah progresif. Catatan diakhir kegiatan 90% peserta mampu menyusun draft proposal PTK yang memenuhi standar akademik, mencakup identifikasi masalah yang jelas, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang spesifik. Kajian teori yang relevan serta metodologi penelitian yang tepat. Ketika menyusun laporan guru dibimbing untuk menyajikan data secara sistematis mengerjakan analisis mendalam dan menarik kesimpulan dengan bukti empiris. Kemampuan ini sangat krusial karena laporan PTK bukan sekedar deskripsi kegiatan tetapi harus memperlihatkan proses refleksi kritis dan pembelajaran profesional (Stringer & Ortiz Aragón, 2021). Beberapa guru bahkan bis mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan penelitiannya untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Peningkatan motivasi guru untuk melakukan penelitian adalah salah capaian penting dari kegiatan ini. Sebab di awal program, kebanyakan guru memandang PTK sebagai beban tambahan atau sekedar persyaratan kenaikan pangkat (Annisah dkk., 2024). Setelah melalui fase diskusi yang intensif terkait manfaat PTK untuk perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, pandangan mereka berubah. Guru berpandangan bahwa PTK sebagai instrumen refleksi yang membantu mereka memahami dinamika kelas lebaih baik dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Indikator peningkatan motivasi tersebut tercermin dari adanya lima orang guru yang berkomitmen akan mengirimkan hasil PTK mereka ke jurnal ilmiah, tentu saja ini akan berdampak pada terbangunnya komunitas akademik yang lebih luas. Publikasi ilmiah itu sendiri merupakan tahapan lanjut yang menunjukkan transformasi dari guru praktisi menjadi guru peneliti (teacher-researcher) (Asrawati, 2024).

Walaupun kegiatan ini mencapai hasil yang positif, namun tetap saja ada beberapa hambatan yang dihadapi, diantara adalah: Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala, meskipun duurasi tiga bulan dengan pertemuan satu kali perminngu, masih saja dirasa kurang memadai untuk menyampaikan dan mempraktikkan materi secara komprehensif. Para peserta membutuhkan waktu untuk mempraktikkan penelitian di kelas masing-masing. Kedua, ragam motivasi dan kemampuan awal peserta menciptakan tantangan dalam penyeragaman capaian pembelajaran. Dimana sebagian guru sangat aktif dan antusias

sementara yang lain masih menunjukkan keterlibatan minimal. Ketiga, jadwal pelaksanaan setelah jam mengajar (siang-sore) menyebabkan kelelahan fisik dan mental peserta, sehingga konsentrasi tidak optimal. Terkadang beberapa peserta lebih fokus kepada handphone mereka dibanding mendengar pameri. Kondisi seperti ini mengonfirmasi akan perlunya mempertimbangkan aspek ergonomi dan kesiapan psikologis peserta dalam merancang program pelatihan (Muslimin, 2020).

Beberapa hal yang menjadi catatan perbaikan dimasa mendatang yang perlu direkomendasikan setelah diadakan evaluasi terhadap program ini, antara lain adalah: *Pertama*, durasi program perlu diperpanjang satu bulan lagi, agar bisa dipastikan materi bisa tersampaikan, terserap dan mampu dipraktikkan. *Kedua*, pelaksanaannya sebaiknya dijadwalkan pada pagi hari atau hari libur untuk memastikan kondisi fisik dan mental peserta benar-benar siap. *Ketiga*, metode pembelajaran perlu lebih variatif dengan memasukkan ice breaking, game dan simulasi lainnya untuk mempertahankan semangat peserta. *Keempat*, mekanisme pendampingan perlu diadakan pasca program untuk memastikan guru benar-benar melaksanakan PTK di kelasnya dan menyelesaikan laporan hingga tahap publikasi. Pendampingan jangka panjang terbukti lebih efektif dalam memperoleh perubahan praktik berkelanjutan dibanding pelatihan satu kali (Dewi dkk., 2019). *Kelima*, perlu ada sistem insentif atau penghargaan dari sekolah untuk guru yang berhasil mempublikasikan hasil PTK sebagai bentuk apresiasi konkret.

SIMPULAN

Program bimbingan teknis penelitian tindakan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mushallin Tanjungpinang sukses meningkatkan kompetensi guru dalam hal merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peningkatan pemahaman mencapai 90% dengan indikator kemampuan menyusun draft PTK sesuai standar akademik. Motivasi guru terhadap penelitian meningkat signifikan, dibuktikan dengan komitmen publikasi ilmiah dari lima peserta. Program ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur dengan pendekatan partisipatif efektif mengembangkan profesionalisme guru. Sudah barang tentu, kegiatan ini juga mempunyai hambatan diantaranya berupa keterbatasan waktu, ragam motivasi peserta dan waktu pelaksanaan di jam yang kurang optimal. Hal ini perlu mendapat perbaikan di masa yang akan datang melalui perpanjangan durasi program, penjadwalan ulang, ragam metode pembelajaran dan pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kapasitas guru sebagai peneliti yang reflektif dan produktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadih, E. W., Kholifah, N., Aulia, C., Zahra, E., & Siti, I. (2023). Peran Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 323–331. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1472>
- Annisah, S., Wildaniati, Y., Andrian, F., Madkur, A., Sujana, S., Imelda, Y., Febriyanti, A., & Naimah, R. (2024). Pendampingan Penguatan Kemampuan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 65–72. <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8891>
- Asrawati, F. Z.; A. L.; N. (2024). *Kunci Sukses Penulisan Artikel Ilmiah: Literasi, Metodologi, & Referensi*. CV. Ruang Tentor.
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, I., & Khuluqo, I. E. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i1.5180>
- Dewi, N. R., Yuliza, E., Faruk, A., & Eliyati, N. (2019). Pendampingan Merancang Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Publikasi kepada Guru-guru SD di Desa Sakatiga. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 367–372. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1270>
- Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–67.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

- Mertler, C. A. (2024). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. SAGE Publications.
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Prentice-Hall, Inc.
- Muslimin, M. (2020). Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193–200. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4384>
- Pandiangan, A. P. B. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish.
- Rizqi, M. A., & Vilantika, E. (2023). Pengembangan Karir Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bojonegoro. *JURNAL PENGABDIAN MANAJEMEN*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.30587/jpm.v3i1.6237>
- Stringer, E. T., & Ortiz Aragón, A. (2021). *Action research* (Fifth edition). SAGE.
- Sudibyo, B. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007* [Monograph]. Badan Standar Nasional Pendidikan. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/4795/>
- Sulistiyo, U., Yanto, Y., Ali, R. M., Hasibuan, M. H. E., & Abrar, M. (2024). Strategi intensif publikasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Jambi. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 196–207. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.87>
- Zeichner, K. M. (2003). Teacher research as professional development for P–12 educators in the USA^[1]. *Educational Action Research*, 11(2), 301–326. <https://doi.org/10.1080/09650790300200211>